

Analisis motivasi belajar siswa dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf teks bacaan kelas IV D di sekolah dasar

E AnggitaSari^{1*}, Rukayah², and S Kamsiyati²

¹Mahasiswa PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*evritanur@student.uns.ac.id](mailto:evritanur@student.uns.ac.id)

Abstract. *The goal of this research were 1) to describe the implementation of Indonesian language learning, and 2) to describe students' learning motivation in finding the main idea of paragraphs in grade IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta. The method applied in this research is descriptive analysis. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation study.. This study used a validity test technique in the form of triangulation of data and sources. The data were then analyzed using interactive data analysis techniques by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/ verification. The result is there are 3 students who have high motivation and 3 students who have low motivation. The indicator that has not been fulfilled by most subjects is the good use of time, while the indicator that is fulfilled by all subjects is being able to work independently .The category of learning motivation that is owned by most of the fourth grade students is external motivation. The research implication can add references and insights for further research and be used as a reference for teachers and students related to learning motivation in finding the main ideas in paragraphs.*

Keywords: *description, elementary school, learning motivation, main idea, paragraph*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mendasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [1]. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan bahasa tulis dan berfungsi untuk menerima dan mengolah bacaan demi memperoleh informasi. Kemampuan untuk memperoleh makna dan tujuan dari bacaan diperlukan keterampilan untuk pemahaman isi [2,3]. Tahapan membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan. Siswa sekolah dasar IV berada di tahap membaca lanjut/pemahaman yang merupakan pengembangan dari membaca permulaan. Salah satu implementasi kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD adalah materi menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf. Kosasih [4] gagasan utama atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Dalman [5]Gagasan pokok dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan akhir paragraf (paragraf campuran), ide pokok tersebut kadang-kadang berada di tengah paragraf. Disimpulkan bahwa gagasan pokok adalah inti dari kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf guna menjadi kata kunci atau kata utama.

Kondisi negara Indonesia awal tahun 2020 mengalami darurat nasional, yaitu mewabahnya virus corona (COVID-19) yang kemudian berdampak dengan berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk aspek pendidikan. Anjuran WHO untuk menerapkan *physical distancing* membuat

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan pada aspek pendidikan berupa pemberlakuan pembelajaran daring yang memiliki tantangan dan hambatan. Melalui pernyataan kepala sekolah dan guru SD Djama'atul Ichwan bawasanya banyak siswa yang masih bergantung pada orang tua terkait penyediaan media komunikasi. Orang tua yang sibuk membuat penyampaian materi daring kurang maksimal diterima siswa khususnya materi gagasan pokok. Hal tersebut menjadi pertimbangan SD Djama'atul Ichwan untuk menambah program pembelajaran *home teaching*.

Faktor yang sangat memengaruhi siswa untuk menemukan gagasan pokok adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapainya [6,7,8]. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (dari luar siswa) [9]. Ada tidaknya motivasi belajar, memengaruhi keberhasilan/hasil belajar siswa Bakar dan Palupi [10]. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar apabila ia mampu menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf.

Penelitian analisis motivasi belajar juga pernah diteliti oleh [11], diperoleh bahwa motivasi belajar siswa di SDN 1 Mlinjon masih rendah. Rendahnya minat belajar diketahui dari hasil belajar. Faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar adalah kurangnya motivasi belajar, kinerja guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh [12] pada siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dimana ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang kurang aktif, kurang inisiatif, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi merupakan salah satu ciri rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Menemukan Gagagasam Pokok Pada Paragraf Teks Bacaan Kelas IV D SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi gagasan pokok dan motivasi belajar siswa dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf.

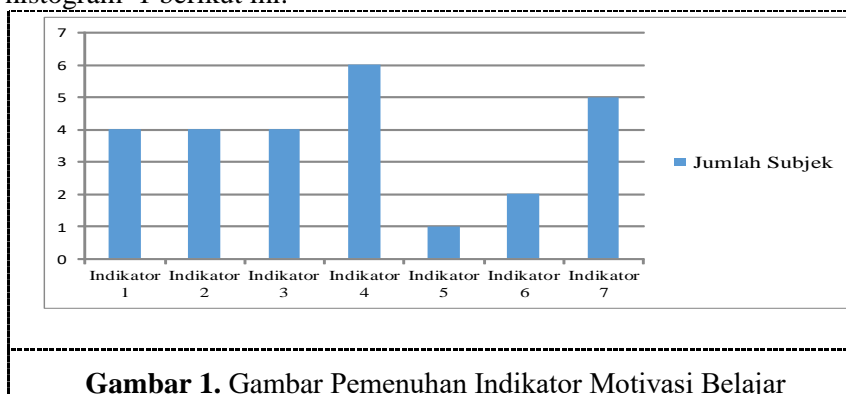
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 6 siswa kelas IV D SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas yang digunakan berupa triangulasi data dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian diproses dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Indikator motivasi belajar [13,14] terdiri dari: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, dan 7) Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok secara keseluruhan cukup aktif. Guru melakukan metode pembelajaran dengan tanya jawab, diskusi, dan ceramah dengan baik. Masing-masing kelompok belajar *home teaching* memiliki keadaan iklim belajar yang berbeda-beda. Kelompok 1 dengan siswa yang aktif dan mudah dalam menangkap materi, kelompok 2 dengan siswa yang dominan aktif dalam berbicara, namun membutuhkan perhatian yang ekstra, dan kelompok 3 dengan siswa yang dominan pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru memiliki cara tersendiri untuk membuat siswa kembali fokus pada penjelasan materi gagasan pokok, yaitu dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa secara acak. Salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil [15]. Cara tersebut dapat melatih keberanian siswa dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf dengan tepat. Adapun hasil kumulatif dari keenam subjek terhadap

pemenuhan indikator motivasi belajar dan ketepatan dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf disajikan pada histogram 1 berikut ini.



Gambar 1. Gambar Pemenuhan Indikator Motivasi Belajar

Gambar 1 menunjukkan Indikator yang belum dipenuhi oleh sebagian besar subjek adalah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sebagian besar subjek memanfaatkan waktu setelah mengerjakan tugas dari guru dengan mengobrol atau bermain dengan teman. Indikator yang sudah dipenuhi oleh seluruh subjek adalah lebih senang bekerja mandiri. Keenam subjek mampu mengerjakan tugas dari guru dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek ataupun melihat teman.

Pembahasan mengenai uraian deskriptor akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (Indikator 1)

Seseorang yang dianggap tekun apabila ia memiliki usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan demi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan [16]. Indikator tekun menghadapi tugas sudah dipenuhi oleh 4 subjek dan belum dipenuhi oleh 2 subjek. Salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah adalah kurangnya kesadaran siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Astrit [11].

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) (Indikator 2)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek sudah ulet menghadapi kesulitan dalam menemukan gagasan pokok, meskipun ada 2 subjek yang belum memenuhi. Hal ini dibuktikan dari keberanian bertanya mereka dalam menghadapi kesulitan. Usaha untuk memperbaiki diri apabila mengalami kesalahan dan tidak mengeluh dalam menghadapi tugas juga merupakan keuletan dari apa yang subjek lakukan [17].

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (Indikator 3)

Menunjukkan minat terhadap permasalahan juga berarti memiliki keberanian untuk menghadapi masalah dan tidak mengeluh dahulu dalam menemukan permasalahan, kemudian ia memikirkan bagaimana jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi [13]. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa rata-rata subjek sudah memenuhi indikator menunjukkan peminatan terhadap permasalahan.

d. Lebih sering bekerja mandiri (Indikator 4)

Seluruh subjek sudah menunjukkan kemandiriannya dalam mengerjakan soal menemukan gagasan pokok. Subjek berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh oleh teman. Kemandirian dalam pembelajaran juga dapat diwujudkan dengan siswa hanya membutuhkan bantuan secukupnya dalam penyelesaian masalah, mampu bekerja sendiri dengan keyakinan jawaban yang ia miliki, tidak mencontek pekerjaan teman, dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya [18].

e. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya (Indikator 5)

Subjek yang memenuhi indikator ini adalah 1 siswa, yaitu memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku, sedangkan subjek lainnya menggunakan waktu luang untuk mengobrol dengan teman. Pemanfaatan waktu juga dapat dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan sesuatu dan menyelesaikannya dengan tepat waktu yang dilakukan oleh 4 subjek.. Indikator pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya belum mampu dipenuhi oleh sebagian besar subjek.

Diperlukan kesadaran diri untuk memanfaatkan waktu luang dengan belajar, karena seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu memanfaatkan waktu dengan baik [15].

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (Indikator 6)

Subjek yang memenuhi indikator dapat mempertahankan pendapatnya adalah 2 siswa, yaitu dapat memberikan alasan tersendiri ketika menjawab gagasan pokok, namun jika jawaban mereka kurang tepat, mereka tidak malu. Berkebalikan dengan keempat subjek lainnya, yaitu belum bisa memberikan pendapat mengenai alasan menjawab gagasan pokok tersebut dikarenakan mereka belum sepenuhnya memahami materi gagasan pokok.

g. Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal (Indikator 7)

Subjek yang mampu memenuhi indikator senang mencari dan memecahkan masalah pada soal adalah 5 subjek. Motivasi belajar dikaitkan dengan keantusiasan dan inisiatif dalam menghadapi soal, yaitu hanya 2 subjek yang memiliki inisiatif dalam menjawab pertanyaan. Subjek lainnya belum memiliki keberanian untuk menunjuk diri sendiri dalam menjawab dan harus ditunjuk terlebih dulu oleh guru baru menjawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah adalah enggan untuk menunjuk diri sendiri dalam menjawab.

Subjek lebih semangat belajar ketika bertemu dengan teman dan guru. Hal yang menjadi tantangan guru adalah mendorong siswa untuk lebih belajar mengenai konsep gagasan pokok. Keberhasilan subjek dalam menemukan gagasan pokok menandakan bahwa ia memiliki motivasi belajar. Gagasan pokok pada paragraf diperoleh dari siswa yang membaca dan diarahkan untuk paham mengenai isi bacaan [19]. Sebagian siswa belum mampu membedakan antara kalimat utama dan gagasan pokok.. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari [20] yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menemukan gagasan pokok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi adalah minat baca anak. Menurut Herman [21] minat baca anak dipengaruhi oleh perasaan senang ketika terhadap kegiatan membaca sehingga anak membaca sesuai dengan keinginannya. Siswa lebih minat membaca pada bacaan fiksi daripada non-fiksi. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi adalah faktor lingkungan belajar, seperti teman yang ramai dan gaduh, sehingga anak tersebut ikut ramai, hal ini sesuai dengan penelitian [22].

Guru menguji siswa dengan memberikan teks bacaan, kemudian diperintah untuk mencari gagasan pokoknya. Berikut hasil pekerjaan dari keenam subjek yang dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pekerjaan Subjek

| No | Subjek | Gagasan Pokok yang Tepat | Indikator yang Terpenuhi | Kategori Motivasi Belajar |
|----|--------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | 1 | 4 | 5 | Tinggi |
| 2 | 2 | 0 | 3 | Rendah |
| 3 | 3 | 5 | 7 | Tinggi |
| 4 | 4 | 0 | 3 | Rendah |
| 5 | 5 | 2 | 4 | Rendah |
| 6 | 6 | 3 | 4 | Tinggi |

Tabel 1 menunjukkan bahwa subjek yang memiliki motivasi belajar rendah dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf ada 3 siswa dan hal tersebut didukung dengan belum mampunya subjek dalam menemukan gagasan pokok. Subjek yang memiliki hasil motivasi tinggi dalam proses pembelajaran memperhatikan dan fokus pada penjelasan guru, sedangkan yang memiliki motivasi rendah mereka kurang fokus dan kurang aktif dalam proses diskusi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Levpuscek & Zupancic [23] *“The factors that affect student achievement according to previous studies including students 'motivation.”* Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam menemukan gagasan pokok adalah faktor internal dan faktor eksternal [24]. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan kematangan

psikologis siswa [7]. Kondisi fisiologis meliputi kondisi jasmani siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah atau kelelahan dapat menyebabkan motivasi belajar rendah. Berbeda dengan aspek psikologis, aspek yang memengaruhi faktor rohaniah siswa. Aspek psikologis terdiri dari tingkat intelegensi, sikap, bakat, dan minat siswa dalam belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar subjek adalah adanya peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Orang tua dan keluarga berperan dalam mendampingi anak belajar ketika berada di rumah. Subjek menambahkan bahwa setelah orang tua pulang kerja, mereka menyempatkan untuk membantu anaknya dalam membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Peran orang tua sangat diperlukan saat pembelajaran daring, dimana materi hanya dikirimkan melalui sosial media dan orang tua berperan sebagai layaknya guru yang menjelaskan materi kepada anaknya. Orang tua yang membantu anaknya belajar, secara tidak langsung mendorong anak untuk belajar dan anak termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Peran guru juga berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Guru berperan penting terhadap proses dan hasil belajar siswa mengenai materi gagasan pokok. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, namun juga menjadi fasilitator dalam mendampingi belajar siswa pada *home teaching*. Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah kondisi area *home teaching* dan teman sekelompok *home teaching*. Menurut pernyataan guru, kondisi lingkungan *home teaching* sudah kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran. Guru tidak mengalami kendala serius terkait dengan kondisi lingkungan *home teaching* untuk menyampaikan materi gagasan pokok.

Peranan motivasi penting dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat [24] yang menjelaskan bahwa peranan motivasi penting dalam pembelajaran yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar apabila seseorang yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dapat dilaluinya, (b) memperjelas tujuan belajar yakni seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati oleh anak, (c) menentukan ketekunan belajar, bila anak sudah termotivasi, maka ia akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar 6 subjek kelas IV D SD Djama'atul Ichwan dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf bermacam-macam. Terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 3 siswa yang memiliki motivasi rendah. Indikator yang belum terpenuhi oleh sebagian besar subjek adalah pemanfaatan waktu dengan baik, sedangkan indikator yang dipenuhi oleh seluruh subjek adalah mampu bekerja dengan mandiri. Motivasi belajar memengaruhi usaha subjek dalam menemukan gagasan pokok, sehingga didapat bahwa subjek mampu menjawab 5 gagasan pokok dengan tepat (1), 4 gagasan pokok (1), 3 gagasan pokok (1), 2 gagasan pokok (1), dan belum mampu menemukan seluruh gagasan pokok (2).

Besarnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Kategori motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian besar siswa kelas IV D adalah motivasi eksternal. Implikasi penelitian dapat menambah referensi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya serta dijadikan referensi guru dan siswa terkait motivasi belajar dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf.

5. Referensi

- [1] P N Wijayanto, Rukayah, and T Budiarto 2020 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Ilmiah* **6(2)** 18-23
- [2] F H Ilmaknun, Hartono, and Karsono 2020 Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **8(1)**

- [3] A Isyana, R Winarni, and T Budiharto 2019 Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **7(4)**
- [4] H Herawati, I Ketut, and S. H B D Sastra 2018 Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok Dalam Paragraf *Jurnal.Untad* **3(2)**
- [5] U Nurhaliza, Habudin, and Mansur 2019 Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara *Ibtida'i* **6(1)** 95–104
- [6] M Monika and A Adman 2017 Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran* **2(2)** 109
- [7] Kompri 2019 *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Rosda Karya)
- [8] Sanjaya W 2010 *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana)
- [9] H D Saputra, F Ismet, and A Andrizal 2018 Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol* **18(1)** 25–30
- [10] R Andriani and R Rasto 2019 Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran* **4(1)** 80
- [11] A A Rani 2019 Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019 *Pena SD* **5(1)** 31–35
- [12] N W Depiani, I N Murda, and I W Widiana 2016 Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Abang *Pgsd Univ. Pendidik. Ganesha* **4** 1–12
- [13] A M Sardirman 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [14] H B Uno and H Sofyan 2019 *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian* (Yogyakarta: UNY Press)
- [15] T S Anif 2020 Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* **21(1)** 1–9
- [16] M I Firdaus 2019 Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil Ayat 1 - 8 (Kajian Tafsir Al Azhar) *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang* 1–88
- [17] A Emda 2017 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Lantanida J* **5(2)** 93–196
- [18] T Suid and A Syafrina 2017 Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh *Pesona Dasar (Jurnal Pendidik. Dasar dan Humaniora)* **1(1)** 70–81
- [19] Khasanah & Isah 2016 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan *Strategi Question Answer Relationships (Qar)* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* **4(2)** 161-175
- [20] D Prihatin 2018 Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Pada Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 4 Gondang Sragen 1-12
- [21] Ruslan and S H Wibayanti 2019 Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI PALEMBANG* 767–775
- [22] A Sholihah and R Y Kurniawan 2016 Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar *Progr. Stud. Pendidik. Ekon. Jur. Pendidik. Ekon. Fak. Ekon. UNESA* 1–5
- [23] A Riswanto and S Aryani 2017 Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both *COUNS-EDU Int. J. Couns. Educ.* **2(1)** 42
- [24] E Widiaworo 2015 *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)